

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuannya suatu negara. Pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan apabila instansi satuan pendidikan mempunyai beberapa dukungan yang melandasi dari berbagai pemangku kepentingan seperti aparat pemerintahan yang memiliki kewajiban untuk mengayomi masyarakat serta dari jajaran kepemimpinan instansi sekolah terkait, seperti kinerja guru yang memadai dan berkualitas, kurikulum yang relevan serta beberapa aspek yang melandasi bagi kemajuannya suatu instansi pendidikan.

Dukungan dan kerjasama yang baik dari para orang tua siswa siswi menjadi suatu dorongan juga untuk kemajuan pendidikan. Pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab pengajar di sekolah, tetapi melibatkan semua individu yang terlibat, terutama di lingkungan rumah dan komunitas terdekat, seperti halnya Gerakan Mengajar Desa yang menjadi salah satu pengembang masyarakat dalam aspek pendidikan. Dalam suatu perubahan perlu adanya suatu gerakan atau sumber daya manusia yang memang paham serta berkeinginan tinggi merubah konstruk berfikir masyarakat serta membangun semangat kaum pemuda, dalam hal ini pun perlu adanya beberapa tahapan yang memang harus di pertimbangkan bersama bahwa suatu perubahan dan pemberdayaan tidak akan berjalan atau terealisasi oleh beberapa orang diperlukan adanya dayung sambut kebersamaan dari pada elemen masyarakat sekitar yang antusias dalam hal ini menuju pemberdayaan masyarakat yang madani.

Berbicara suatu perubahan daerah dengan sepantasnya kita harus paham betul sumber daya manusia di daerah tersebut yang memiliki sebuah kompetensi serta sadar akan segala bentuknya dari kekurangan dan potensi daerah ditambah lagi dengan bagaimana membuat sebuah transformasi daerah tersebut banyak dari berbagai macam kalangan serta fraksi fraksi kedaerahan yang bisa dimanfaatkan untuk perubahan daerah. Partisipasi pemuda dengan bergabung dalam sebuah komunitas merupakan sebuah bentuk kepedulian terhadap pembangunan dan kemajuan suatu wilayah dengan relevansi keikutsertaan dalam melakukan sebuah rencana yang telah disusun oleh sebuah komunitas tersebut.

Sesuai dengan misi pengembangan masyarakat Islam dalam berpartisipasi untuk kemajuan dari berbagai aspek kepentingan berbangsa dan bernegara, serta berhubungan dengan ayat yang menjelaskan tentang Seseorang yang menempuh pendidikan diharapkan akan dapat mengendalikan dirinya. Dari aspek kepribadian sangatlah berbeda antara orang yang menempuh pendidikan dengan orang yang sama sekali tidak menempuh pendidikan dari caranya ia bersikap. Dapat menyelesaikan masalah dari caranya ia berfikirnya dan mempunyai cara lain untuk menyelesaikan masalah yang sedang ia hadapi. Di bidang Pendidikan tidak hanya belajar tentang ilmu dunia, akan tetapi belajar mengenai ilmu agama yang menjadikan dirinya untuk selalu seimbang antara ilmu dunia dan akhirat.

Karl Marx, seorang tokoh penting dalam perkembangan sosiologi, memiliki pandangan yang khas tentang kelas sosial dan perubahan sosial. Pemikiran Marx tentang kelas sosial menekankan konflik antara kelas-kelas tersebut sebagai hal yang alami dalam masyarakat. Baginya, kapitalisme menciptakan ketidakadilan

sosial dan ekonomi yang perlu diubah melalui perjuangan kelas. Teori kelas sosial Marx menjadi dasar bagi pemahaman tentang ketidaksetaraan dan perubahan sosial dalam masyarakat. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) merupakan aspek krusial dalam pengelolaan organisasi (Farihah, 2015:441).

Berbagai ahli telah mengemukakan teori dan pandangan mengenai bagaimana SDM dapat ditingkatkan. Menurut Kasmir, MSDM adalah proses pengelolaan manusia melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karier, keselamatan, kesehatan, dan hubungan industrial untuk mencapai tujuan instansi dan meningkatkan kesejahteraan stakeholder (Wijaya, 2020:69). Sunyoto menyatakan bahwa MSDM bertujuan untuk memperoleh tingkat perkembangan karyawan yang setinggi-tingginya, menciptakan hubungan kerja yang serasi, dan meningkatkan produktivitas (Asnik Khuroidah, 2022:161).

Desa Sukaresmi Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat adalah sebuah wilayah selatan wilayah tertinggal dibandingkan dengan kecamatan lain di dalam ruang lingkup pendidikan, sumber daya alam sumber daya manusia, ekonomi dan kesehatan. Dalam hal tersebut sangatlah memperhatikan permasalahan yang hadir perlu adanya pandangan khusus yang konsen disana perlu adanya sebuah program atau kebiasaan masyarakat yang harus di maksimalkan. Dalam hal ini perlu adanya suatu pandangan khusus yang bersifat fundamental untuk menyelesaikan sebuah permasalahan permasalahan yang hadir ditengah masyarakat permasalahan fenomena yang harus di selesaikan adalah nilai nilai pendidikan yang harus dipandang penting dan berkelanjutan karena ini sebagai batu loncatan pertama

masyarakat mensiasati pentingnya berpendidikan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan karakter yang dimaksud oleh Kemendikbud.

Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur, cerdas, tangguh, dan peduli. Dengan demikian, ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Menanamkan semua butir nilai tersebut merupakan tugas yang sangat berat.

Oleh karena itu, perlu dipilih nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada peserta didik. Direktorat Pembinaan SMP Kemdikbud RI mengembangkan nilai-nilai utama yang disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan dan dari nilai-nilai utama yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas RI. Dari kedua sumber tersebut nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah diantaranya adalah: Religius, jujur, cerdas, berpikir logis, demokratis, tangguh, peduli, dan lain sebagainya. Dengan demikian, ada banyak nilai karakter yang dapat dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah. Menanamkan semua butir nilai tersebut merupakan tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, perlu dipilih nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada peserta didik.

Menurut peneliti karena untuk ranah pendidikan pun dibatasi apalagi untuk kaum perempuan dan bagi kaum laki laki sudah menjadi tulang punggung keluarga Jadi sudah menjadi hal biasa anak lulusan SMA, MA, maupun SMK itu langsung kerja serabutan atau menikah, sehingga perkembangan sumber daya manusia pun menjadi rendah belum terbangun konsep pemikirannya yang berkembang atau maju karena tuntutan dan batasan pendidikan dari orang tuanya itu sendiri di tambah lagi dengan pemerintah yang kurang kompeten dalam mengurus suatu wilayah masih banyak daerah daerah yang termajinalkan sampai aspek jalan dan jaringan internet tidak ada.

Disinilah kaum muda hadir untuk membantu dan bersama sama mengubah apa apa yang sudah terjadi hadirnya organisasi forum mahasiswarongga adalah sebuah solutif dalam permasalahan sumber daya manusia ini sesuai dengan amanat undang undang no 12 tahun 2012 tentang perguruan tinggi. Serta adanya program gerak mengajar desa ialah suatu wadah para pemuda wadah para generasi penerus bangsa dan semangat 45 yang dimana mahasiswa adalah salah satu eksponen pembaharu bangsa dan mewujudkan apa apa yang di cita citakan masyarakat dan di bantu dengan dorongan pemerintah setempat. Maka dari itu setelah memaparkan apa saja yang menjadi faktor permasalahan serta solutifnya seperti apa dan bagaimana terciptalah sebuah judul penelitian: **"PROGRAM GERAK MENGAJAR DESA GUNA MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA"**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Apa program gerak mengajar desa dalam pemberdayaan sumber daya manusia masyarakat desa sukaresmi kecamatan rongga?
2. Apa tahapan pelaksanaan kegiatan program gerakan mengajar desa di desa sukaresmi kecamatan rongga kabupaten bandung barat ?
3. Apa dampak dari program gerak mengajar desa terhadap perkembangan dan peningkatan sumber daya manusia di Desa Sukresmi, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui peran program gerak mengajar desa dalam pemberdayaan sumber daya manusia masyarakat desa Sukaesmi kecamatan Rongga.
2. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan kegiatan program gerakan mengajar desa di desa Sukaesmi kecamatan Rongga kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui dampak dari program gerak mengajar desa terhadap perkembangan dan peningkatan sumber daya manusia di Desa Sukresmi, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Akademik

Penelitian akademik yang berfokus pada program gerak mengajar desa di desa Sukresmi, Kecamatan Rongga, Kabupaten Bandung Barat memiliki beberapa

kegunaannya penting dalam konteks meningkatkan sumber daya manusia di pedesaan. Pertama, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang pelaksanaan program gerak mengajar desa di lingkungan yang spesifik, seperti desa Sukaresmi dan masyarakat sekitar. Data deskriptif yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana program ini diimplementasikan, sejauh mana dampaknya, dan kendala yang mungkin dihadapi oleh sekolah dan masyarakat di desa tersebut.

Kedua, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk peningkatan kebijakan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional. Hasil penelitian yang mendetail tentang efektivitas program gerak mengajar desa di desa Sukaresmi dapat menjadi dasar untuk perbaikan program serupa di tempat lain. Data deskriptif ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk merancang strategi yang lebih baik dalam memaksimalkan dampak positif program ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di pedesaan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memperbaiki pelaksanaan program serupa di seluruh wilayah pedesaan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik di seluruh negeri.

## 2. Kegunaan Praktik

Penelitian praktik yang mengambil fokus pada program gerak mengajar desa di desa Sukresmi, kecamatan Rongga, kabupaten Bandung Barat, memiliki implikasi praktis yang sangat berharga. Pertama, penelitian ini dapat memberikan wawasan langsung bagi pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini,

termasuk sekolah, guru, siswa, masyarakat desa dan komunitas setempat. Data yang diperoleh dari penelitian praktik ini dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan dan target program gerak mengajar desa telah tercapai, serta untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan dalam pelaksanaan program tersebut. Hal ini dapat membantu para praktisi dan pemangku kepentingan lokal untuk mengambil tindakan konkret yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di desa tersebut.

Kedua, penelitian praktik ini juga dapat memberikan panduan praktis untuk pengembangan program serupa di tempat lain. Dengan mendokumentasikan pengalaman pelaksanaan program gerak mengajar desa di desa Sukaresmi, penelitian ini dapat menyediakan contoh konkret tentang bagaimana mengatasi tantangan dan mencapai keberhasilan dalam meningkatkan sumber daya manusia di daerah pedesaan. Informasi praktis yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi sekolah, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah dalam merancang, mengimplementasikan, dan memantau program serupa di berbagai lokasi pedesaan. Dengan cara ini, penelitian praktik ini dapat memiliki dampak yang nyata dalam mendukung upaya upaya pembangunan sumber daya manusia diseluruh wilayah pedesaan.

#### **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Budiarti dan rekan- rekannya pada tahun 2021 dengan judul "Studi tentang Pengembangan Model Sumber Daya Manusia (SDM) di Sektor Pariwisata di Kawasan Jatigede, Kecamatan Ds.kriparmaraja, Kabupaten Sumedang" bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana

mengembangkan SDM dalam sektor pariwisata di dua desa, yaitu Desa Karangpakuan dan Desa Paku Alam, yang memiliki potensi untuk menjadi desa pariwisata Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang melibatkan wawancara dengan berbagai pihak seperti Pemerintah Desa (Pemdes), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), masyarakat sekitar, Komunitas Pariwisata Desa (Kompepar), kelompok tani, dan Karang Taruna. Selain itu, data diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan metode SWOT.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 552 Tahun 2012, kompetensi merujuk pada rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan tindakan yang perlu dikuasai oleh individu di sektor pariwisata untuk meningkatkan kualitas dan keahlian dalam menjalankan tugas profesional. Dalam konteks pengembangan model pariwisata, sangat penting bagi SDM di sektor pariwisata untuk mengembangkan kompetensi dalam tiga aspek, yaitu kompetensi manajerial (pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memimpin dan mengelola unit organisasi), kompetensi teknis (pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang spesifik terkait dengan jabatan mereka) dan keahlian sosial budaya, pengetahuan, keterampilan dan pandangan terkait interaksi dengan masyarakat yang beragam dalam hal agama, etika, serta prinsip-prinsip moral). Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi dalam mengembangkan SDM, sementara penelitian yang akan datang sudah menemukan solusi dan keterampilan untuk mengembangkan SDM, sehingga perlu penelitian lebih lanjut.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Bachri dan rekan-rekannya pada tahun 2022 dengan judul "Peningkatan SDM Masyarakat Melalui Kesadaran Pariwisata

di Desa Towale, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala" bertujuan untuk mengeksplorasi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), terutama kesadaran pariwisata, di sebuah desa wisata. Metode penelitian yang digunakan melibatkan ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi yang disampaikan dalam bentuk penyuluhan, dengan tujuan memberikan pendidikan dan contoh implementasi untuk meningkatkan kesadaran pariwisata. Kegiatan tersebut diadakan di Desa Towale pada bulan Agustus dan dihadiri oleh 30 tokoh masyarakat, aparat desa, serta kelompok sadar wisata. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat desa sukaresmi, kecamatan rongga kabupaten bandung barat. Pengembangan desa wisata memerlukan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait pariwisata, agar mereka dapat menerapkan tujuh daya tarik wisata (sapta pesona) dalam kehidupan sehari-hari dan dalam interaksi dengan wisatawan. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan datang dalam konteks pembahasan pengembangan SDM melalui desa wisata, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan kesadaran masyarakat setempat terhadap pariwisata, sedangkan penelitian yang akan datang lebih menekankan pada pengembangan SDM dalam program gerak mengajar desa. Penelitian ini juga mencatat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memahami pentingnya kesadaran pariwisata, termasuk upaya pelestarian budaya lokal, bukan hanya keindahan alam. Penelitian yang akan datang juga akan memeriksa program desa wisata serta pengoptimalisasian dari sumber daya manusia yang membantu di Desa Sukaresmi guna menjadi daya saing

dan motivasi mereka dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki, serta untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan desa. Selain itu, penelitian tersebut akan lebih fokus pada program gerak mengajar desa yang menarik untuk dipelajari lebih lanjut dalam konteks bagaimana program tersebut membantu masyarakat yang awalnya kurang berdaya menjadi lebih produktif dan berkontribusi pada perkembangan desa dalam potensi wilayah serta pemanfaatannya terutama kepada peningkatannya sumber daya manusia yang beradaptasi dengan kondisi zaman.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh M. Ihsan Dacholfany dari Universitas Muhammadiyah Metro Lampung pada tahun 2018 berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal di Desa Sukasari (Studi Kasus: PKBM Al- Suroya)." Penelitian ini menerapkan metode kualitatif interaktif yang berfokus pada studi mendalam dengan mengumpulkan data langsung dari individu yang berada dalam lingkungan alami. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami latar belakang dan karakteristik individu secara holistik. Kesamaan dalam penelitian ini dengan salah satu referensi penelitian sebelumnya yang disebutkan adalah bahwa keduanya mengkaji mutu pendidikan dan kesadaran masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada sistem pendidikan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada pendidikan nonformal di Desa Sukaresmi, sementara penelitian sebelumnya tidak membatasi jenis sistem pendidikan yang diteliti, dan bisa mencakup baik sekolah formal maupun non- formal.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu dan sudah dipaparkan di akhir alinea-alinea sebelumnya. Adapun perbedaan secara umum antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada temuan utama, tujuan penelitian, objek penelitian, metode penelitian, tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian ini fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat secara umum terutama perempuan melalui program gerak mengajar desa, dengan tujuan memberikan wawasan untuk kebijakan pendidikan di tingkat lokal dan nasional. Output yang diharapkan dari penelitian ini adalah dengan mengatasi rendahnya minat pendidikan dan prioritas ekonomi dapat mengembangkan sumber daya manusia masyarakat Desa Rongga.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan teoritis**

Program Gerakan Mengajar Desa (GMD) merupakan inisiatif sosial yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia, terutama pemuda, melalui berbagai program GMD mengajarkan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di desa. Materi kecakapan hidup meliputi public speaking dasar, pengelolaan keuangan sederhana, seni dan ekspresi diri, serta olahraga. Selain itu, GMD juga mengajarkan pendidikan adiwiyata (pola hidup bersih-sehat), literasi baca-tulis, serta konseling. Program GMD merupakan contoh nyata bagaimana komunitas dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat di desa.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep

pokok yakni: konsep power “daya” dan konsep disadvantaged “ketimpangan”. Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu: perspektif pluralis, elitis, strukturalis dan post-strukturalis.

1. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis, adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain.
2. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite.
3. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural dieliminir. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka baik karena alasan kelas sosial, jender, ras atau etnik. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.
4. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praksis.

Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. (Ife,1997:94).

Kritikan illich terhadap pendidikan disebabkan lahirnya kebijakan pendidikan di Amerika selatan dan Amerika latin yang menganjurkan yang kita kenal saat ini dengan wajib belajar 12 tahun, sedangkan di Amerika selatan mereka yang tidak mencapai pendidikan di sekolah selama 12 tahun akan dicap sebagai terbelakang. Keterbelakangan di Amerika utaramaupun di Amerika latin faktor kemiskinan yang tidak mencapai kesamaan sosial. Di kedua wilayah tersebut, persekolahan justru melumpuhkan semangat kaum miskin untuk mengurus pendidikan mereka sendiri. Sekolah, di seluruh dunia, justru berdampak anti edukasi terhadap masyarakat, karena sekolah lalu diakui sebagai satu-satunya spesialis lembaga pendidikan. Menurut Illich sekolah itu mahal sekali, sangat rumit dan hanya dinikmati oleh kaum elit (Baharudin, 2014:143).

Pemikiran pendidikan Freire berpusat pada hakikat manusia dan pembebasan yang memiliki inti gagasan pendidikan sebagai proses humanisasi. Konsep dasar manusia menurut Freire adalah penguasa atas dirinya sendiri, sehingga karenanya ia menjadi merdeka, dalam arti bebas melakukan apapun sesuai pilihannya sendiri dalam hal berpikir, berkreasi, dan berinovasi. Oleh karena itulah, ia mengistilahkan orang tertindas sebagai orang yang kemanusiaannya telah dicuri oleh penindas, dan keduanya sama-sama mengalami dehumanisasi, meskipun dengan jalan yang berbeda (Freire, 2007:295).

Pembebasan dalam perspektif Freire adalah upaya memanusiakan manusia

yang pada hakikatnya sama dengan proses humanisasi. Freire berpendapat bahwa pembebasan harus dijalankan melalui pendidikan, yaitu pendidikan yang berbasis pada humanisasi. Apabila didefinisikan, pendidikan berbasis humanisasi Freire ini adalah proses penyadaran untuk memanusiakan manusia sehingga manusia tersebut menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil. Freire menegaskan bahwa untuk menjadi manusia, ia harus membangun hubungan yang kritis dengan dunia, bukan dengan beradaptasi, melainkan harus mampu mengintervensi realitas dan mengubahnya (Freire, 2005:78).

Karl Marx, seorang tokoh penting dalam perkembangan sosiologi, memiliki pandangan yang khas tentang kelas sosial dan perubahan sosial. Pemikiran Marx tentang kelas sosial menekankan konflik antara kelas-kelas tersebut sebagai hal yang alami dalam masyarakat. Baginya, kapitalisme menciptakan ketidakadilan sosial dan ekonomi yang perlu diubah melalui perjuangan kelas. Teori kelas sosial Marx menjadi dasar bagi pemahaman tentang ketidaksetaraan dan perubahan sosial dalam masyarakat. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) merupakan aspek krusial dalam pengelolaan organisasi (Farihah, 2015:438).

Berbagai ahli telah mengemukakan teori dan pandangan mengenai bagaimana SDM dapat ditingkatkan. Menurut Kasmir (Wijaya, 2020:68) MSDM adalah proses pengelolaan manusia melalui perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, pemberian kompensasi, karier, keselamatan, kesehatan, dan hubungan industrial untuk mencapai tujuan instansi dan meningkatkan kesejahteraan stakeholder. Sunyoto menyatakan bahwa MSDM bertujuan untuk memperoleh tingkat perkembangan karyawan yang setinggi-tingginya,

menciptakan hubungan kerja yang serasi, dan meningkatkan produktivitas (Asnik Khuroidah, 2022:159).

Auguste Comte berpikir bahwa analisis ilmiah juga bisa lho menemukan hukum yang mengatur kehidupan sosial kita. Dari sinilah muncul mengenai fisika sosial atau Social Physics yang berisi hukum-hukum atau rumus sosial. Kemudian, dari fisika sosial muncul yang namanya “The Law of Three Stage”. Menurut Comte, masyarakat itu melalui tahapan-tahapan perubahan yang berbeda. Masing-masing tahapan akan menjelaskan fenomena masyarakat di sekitarnya. Ketiga tahapan tersebut yaitu teologis, metafisis, dan positivis (Nugroho, 2016:170).

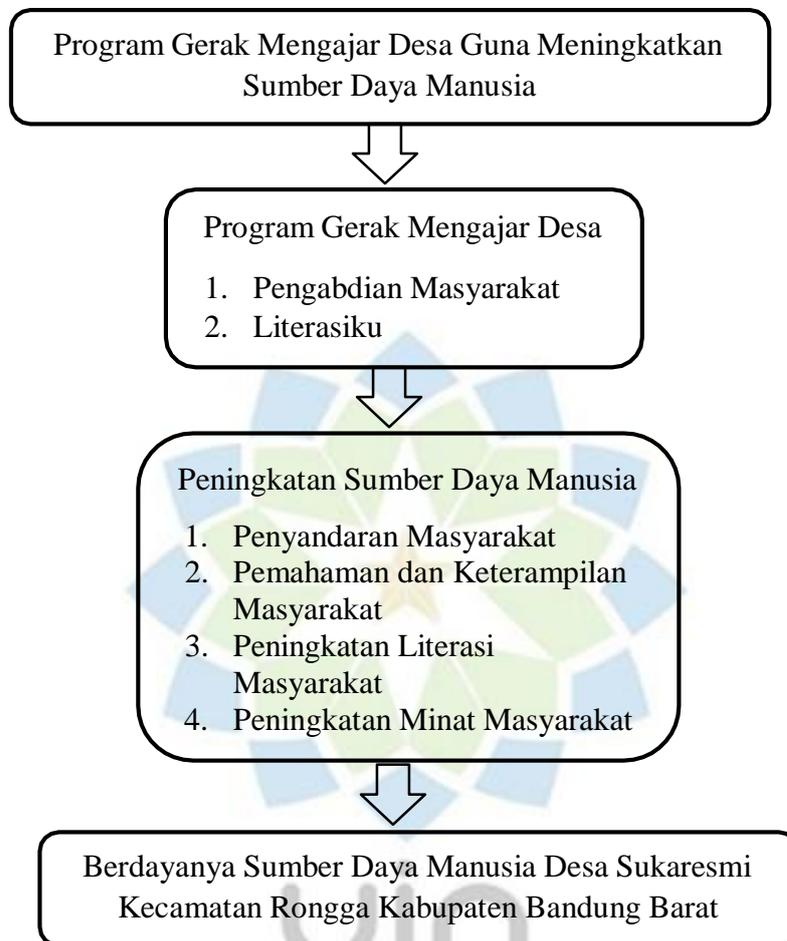
Maximilian Karl Emil Weber atau yang lebih terkenal sebagai Max Weber (21 April 1864—14 Juni 1920). Max Weber juga menjelaskan bahwa kajian sosiologi gak hanya pada level makro (masyarakat), tetapi juga bisa dikaji pada level mikro (individu dalam suatu masyarakat). Menurutnya, ilmu sosial itu berbeda dengan ilmu alam, jadi kita gak bisa menggunakan fenomena menggunakan hukum. Karl Marx atau yang biasa dijuluki sebagai Godfather memiliki nama lengkap Karl Heinrich Marx. Ia lahir pada 5 Mei 1818 dan meninggal pada 14 Maret 1883. Marx merumuskan “The Have vs Have Not”, maksudnya yaitu pihak yang memiliki (have) akan selalu konflik dengan pihak yang tidak memiliki (have not). Seperti piramida, pihak yang memiliki atau berkuasa jumlahnya lebih sedikit, namun posisinya lebih tinggi daripada pihak yang tidak memiliki. Hal itu karena yang have not merasa selalu dieksploitasi oleh pihak have, sedangkan have membutuhkan pihak have not untuk dieksploitasi supaya bisa mempertahankan posisinya. Selama masih ada kelas antara have dan have not, maka konflik akan

sulit dihentikan (Farihah, 2015:432).

Menurut Marx, salah satu cara menghentikannya yaitu dengan menghilangkan kelas sosial tersebut. Dari situ, Marx menjadi salah satu tokoh penting yang melahirkan paham komunisme. Nah, “konflik” ini ternyata merupakan fenomena yang banyak sekali terjadi di masyarakat. Selain itu, Marx juga melahirkan teori materialisme historis, di mana yang namanya materialisme sudah ada dan bisa dicari secara historis. Sepanjang peradaban manusia, apa yang dianggap berharga dan gak berharga diukur dari materinya. Borjuis (Bourgeoisie) adalah kelas penguasa atau kelas atas. Mereka memiliki kepemilikan alat produksi dan menguasai arena industri. Proletar adalah kelas pekerja atau buruh, mereka tidak memiliki alat produksi dan harus menjual tenaga kerja mereka untuk bertahan hidup. Menurut Marx, konflik antara Borjuis dan Proletar adalah motor perubahan sosial. Das Kapital, karya terkenal Marx menguraikan pemenuhan kebutuhan manusia dan pembagian kelas sosial berdasarkan upah, keuntungan, dan sewa tanah (Farihah, 2015:441).

Menurut pendapat Sonny Sumarsono dalam Muplihah sumber daya manusia (SDM) merupakan jasa atau usaha kerja yang bisa diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain, SDM menggambarkan kualitas usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Pengertian kedua, SDM berkaitan dengan manusia yang bisa bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja. Mampu bekerja bisa diartikan mampu melakukan segala kegiatan yang memiliki kegiatan ekonomis (Muplihah, 2022:87)

## 2. Kerangka Konseptual



## G. Langkah Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah prosedur yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang digunakan dalam kegiatan ilmiah, dan data yang dikumpulkan akan disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian serta segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh program gerak mengajar desa yaitu:

Pengabdian masyarakat, seminar serta pembekalan kepada masyarakat bahkan segala bentuk yang menunjang akan keberlangsungan peningkatan sumber daya manusia dalam ranah pendidikan masyarakat dan siswa siswi sekolah dasar

yang dilaksanakan selama pengabdian kepada masyarakat.

#### **H. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukaresmi yang beralamat di Desa Sukaresmi, Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat. Alasan peneliti memilih lokasi disini karena di wilayah tersebut terdapat program-program pendidikan yang pasif yang ditujukan kepada masyarakat sekitar dan Sekolah Dasar dengan dikelola oleh komunitas kepemudaan dan organisasidaerah.

#### **I. Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, paradigma kualitatif sendiri merupakan pandangan secara menyeluruh terhadap kenyataan suatu peristiwa sebagai suatu hal yang jelas, lengkap dan penuh dengan arti (Kuswana, 2011:54). Sedangkan Penelitian ini melakukan pendekatan secara deskriptif, metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai keadaan, kondisi serta berbagai situasi yang timbul di masyarakat yang akan menjadi objek dalam penelitian ini.

#### **J. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan melakukan pendekatan dekriptif. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana dakwah pemberdayaan masyarakat melalui program gerak mengajar desa berbasis pengabdian dalam memberdayakan perempuan dan masyarakat di desa Sukaresmi kecamatan Rongga kabupaten Bandung Barat. Karena dalam metode ini mampu menjelaskan masalah atau keadaan lingkungan yang sesuai dengan fenomena di lokasi.

## **K. Jenis Data Dan Sumber Data**

### **1. Jenis data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif, kualitatif yaitu sebuah pengolahan data dalam penelitian yang menggunakan analisis secara rasional yang didapatkan dari hasil observasi secara langsung melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dikumpulkan dengan jenis data yang di terima dari beberapa pertanyaan dan jawaban perihal penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dakwah pemberdayaan masyarakat melalui program gerak mengajar desa berbasis pengabdian yang sudah disusun dan tujuannya sudah di tetapkan.

### **2. Sumber data**

#### **a. Sumber data primer**

Observasi dilakukan pada penelitian ini agar senantiasa memperoleh sebuah data lapangan dengan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan baik secara pengamatan maupun secara mencatat fenomena yang akan diteliti, observasi sangat berguna karena akan mempermudah dalam hal pencatatan yang nantinya dilakukan sesudah melakukan pengamatan. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk menghimpun data secara langsung.

#### **b. Sumber data sekunder**

Sumber ini merupakan data tambahan yang sudah ada dan bisa diperoleh melalui membaca dan mendengarkan. Data sekunder ini tidak langsung didapatkan oleh peneliti di Desa Sukaresmi, akan tetapi bisa dari kalangan pemuda dan tokoh

tokoh, masyarakat sekitar serta responden atau narasumber yang datang ke Desa Sukaresmi baik mengajar ataupun ketika bercengkrama di halaman sekolah dan kantin.

#### **L. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan pada penelitian ini agar senantiasa memperoleh sebuah data lapangan dengan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan baik secara pengamatan maupun secara mencatat fenomena yang akan diteliti, observasi sangat berguna karena akan mempermudah dalam hal pencatatan yang nantinya dilakukan sesudah melakukan pengamatan. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk menghimpun data secara langsung.

##### **2. Wawancara**

Sumber data ini merupakan sebuah data yang dihasilkan dari beberapa responden yang ada di tempat penelitian yang dilakukan. Diantaranya adalah kepala sekolah, guru guru dan masyarakat sekitar yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan

supaya penulis mendapatkan data yang relevan dan jelas serta dapat di pertanggung jawabkan dalam penelitian ini.

##### **3. Dokumentasi**

Sumber data ini merupakan sebuah data yang dihasilkan dari beberapa responden yang ada di tempat penelitian yang dilakukan. Diantaranya adalah kepala sekolah,

guru guru dan masyarakat sekitar yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya penulis mendapatkan data yang relevan dan jelas serta dapat di pertanggung jawabkan dalam penelitian ini.

